

## DISEMINASI LITERASI KEUANGAN SEBAGAI TRANSISI PENINGKATAN POTENSI UMKM MENGHADAPI INKLUSI KEUANGAN

Meutia Layli<sup>1\*</sup>, Firmansyah<sup>2</sup>, Febrian Wahyu Wibowo<sup>3</sup>,  
Kusumaningdiah Retno Setiorini<sup>4</sup>, Nurjannah<sup>5</sup>, Tiyas Indriyani<sup>6</sup>

<sup>1,3,4,5,6</sup>Akuntansi/Universitas Alma Ata, Indonesia

<sup>2</sup>Akuntansi/Universitas Widya Gama Mahakam, Indonesia

[meutialayli@almaata.ac.id](mailto:meutialayli@almaata.ac.id)<sup>1</sup>, [firmapkap@uwgm.ac.id](mailto:firmapkap@uwgm.ac.id)<sup>2</sup>, [febrianwahyu@almaata.ac.id](mailto:febrianwahyu@almaata.ac.id)<sup>3</sup>,  
[k.retno.s@almaata.ac.id](mailto:k.retno.s@almaata.ac.id)<sup>4</sup>, [202300103@almaata.ac.id](mailto:202300103@almaata.ac.id)<sup>5</sup>, [202300117@almaata.ac.id](mailto:202300117@almaata.ac.id)<sup>6</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Terbatasnya pengetahuan para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentang literasi keuangan saat ini masih sangat minim. Hal ini dibuktikan dari kendala-kendala yang muncul pada beberapa UMKM. Pentingnya literasi keuangan untuk dipahami oleh pelaku UMKM akan memudahkan mereka mendapatkan permodalan sehingga dapat digunakan untuk menyejahterakan usahanya. Maka kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan literasi keuangan bagi para pelaku UMKM, dan ini menjadi motivasi dilakukannya Pengabdian Kepada Masyarakat yang ditujukan kepada UMKM Desa Sawitan - Magelang dengan metode sosialisasi terkait dengan literasi keuangan dan tentunya akan memberikan dampak positif terutama pada kemudahan inklusi keuangan. Kegiatan ini menghadirkan pemateri dari beberapa dosen dan mahasiswa, dan dihadiri oleh 17 pelaku UMKM. Hasil monitoring menunjukkan tiga kendala yang dialami oleh beberapa pelaku UMKM yang mana 47% pelaku UMKM mengalami kendala tidak memahami bagaimana pencatatan yang terstruktur, lalu sebanyak 29% pelaku UMKM mengalami kendala tidak mampu membayar tenaga profesional, dan kendala ketiga dialami oleh 24% pelaku UMKM yaitu penjualan yang tidak menutup modal, sehingga mereka segan untuk mencatatkan kerugiannya. Setelah dilakukannya kegiatan ini, para pelaku UMKM tersebut merasa lebih memahami dan termotivasi untuk memperbaiki sistem keuangan yang dimilikinya. Hal tersebut dibuktikan dengan para pelaku yang termotivasi untuk menyusun laporan keuangan sederhana atas transaksi keuangan agar dapat menjadi sebuah pelaporan yang sesuai dengan standar, dan dapat menjadi dasar pengajuan inklusi keuangan, maupun digitalisasi seiring dengan perkembangan finansial teknologi.

**Kata Kunci:** UMKM; Literasi Keuangan; Inklusi Keuangan; Pengelolaan Keuangan; Fintech; Ditigalisasi.

**Abstract:** The knowledge of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) regarding financial literacy is currently still very minimal. This is proven by the obstacles that arise in several MSMEs. The importance of financial literacy for MSME players to understand will make it easier for them to obtain capital so that it can be used to make their business prosperous. So this activity aims to increase financial literacy knowledge for MSME players, and this is the motivation for carrying out Community Service aimed at MSMEs in Sawitan Village - Magelang with outreach methods related to financial literacy and of course will have a positive impact, especially on the ease of financial inclusion. This activity presented speakers from several lecturers and students, and was attended by 17 MSME players. The monitoring results show three obstacles experienced by several MSME actors, where 47% of MSME actors experience the problem of not understanding how to record records, then as many as 29% of MSME actors experience the problem of not being able to pay professional staff, and the third obstacle is experienced by 24% of MSME actors, namely sales that do not cover capital, so they are reluctant to record their losses. After carrying out this activity, the MSME actors felt more understanding and motivated to improve their financial system. This was proven by the actors being motivated to prepare simple financial reports on financial transactions so that they could become reports that were in accordance with standards, and could become the basis for proposals for financial inclusion, as well as digitalization in line with developments in financial technology.

**Keywords:** MSMEs; Financial Literacy; Financial Inclusion; Financial Management; Fintech; Ditigalized.



#### Article History:

Received: 14-12-2023

Revised : 31-01-2024

Accepted: 05-02-2024

Online : 27-02-2024



This is an open access article under the

CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Ekonomi digital dapat diartikan sebagai kumpulan aktivitas ekonomi yang mengandalkan informasi dan pengetahuan digital sebagai elemen utama dalam produksi. Ini melibatkan penggunaan jaringan informasi yang canggih sebagai area aktivitas yang krusial, dan memanfaatkan teknologi informasi serta komunikasi sebagai alat utama untuk meningkatkan produktivitas (Li et al., 2020). Saat ini salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas dan perekonomian adalah dengan memperbaiki sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki kedudukan dan keunggulan eksklusif dalam perekonomian dunia, dimana kemakmuran perekonomian dunia bertumpu pada kemunculan dan pertumbuhan sektor UMKM yang berkembang, selain itu UMKM dapat memberikan kontribusi besar terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui penciptaan lapangan kerja, industrialisasi berkelanjutan, pengembangan inovasi, dan pengurangan kesenjangan pendapatan, dan yang penting bagi aspirasi dan upaya tersebut adalah kinerja keuangan dan keberlanjutan UMKM. Laporan Perdagangan Dunia tahun 2016 menunjukkan bahwa UKM menyumbang 90% perekonomian dunia dan menciptakan 60% hingga 70% lapangan kerja dan 55% PDB, yang menyoroti pentingnya UKM sebagai penggerak pertumbuhan dan pembangunan ekonomi saat ini dan di masa depan (Rao et al., 2023).

Dalam hal ini, kebangkitan UMKM akan menjadi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan secara global Selain itu Alexandrova & Zabolotskaya (2021); Setyawati et al. (2022) menyatakan bahwa ada peluang yang cukup besar bagi pelaku sektor UMKM untuk mewujudkan transformasi digital di mana sektor UMKM menjadi basis pembangunan ekonomi. Selain itu, peningkatan ekonomi merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kemajuan dan kesejahteraan ekonomi lokal, yang dapat ditingkatkan melalui kebijakan yang mendukung UMKM dan usaha individu. Selain itu, Pemerintah dapat merangsang kewirausahaan dengan memajukan budaya berwirausaha. Proses mengubah orientasi budaya ini memerlukan waktu dan melibatkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang Literasi Digital dan Keuangan.

UMKM memiliki kontribusi penting untuk peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) sampai 61%, serta berkontribusi terhadap ekspor. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa Indeks Literasi Keuangan pada UMKM masih pada angka 38,03%, dan juga pada Indeks Inklusi keuangan pada tingkat 75,19%. Jika dibandingkan dengan beberapa Negara tetangga seperti Malaysia yang mencapai 85%, Singapura mencapai angka 98%, dan Thailand mencapai 82% masih berbanding jauh. Jika masyarakat terutama pelaku UMKM memiliki literasi yang rendah, hal tersebut berpotensi dengan resiko yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan walaupun masyarakat memiliki akses keuangan namun mereka tidak paham dengan adanya fungsi maupun resikonya (Otoritas Jasa

Keuangan, 2021). Selanjutnya pada hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa tingkat pemahaman keuangan di Sulawesi Selatan berada di bawah standar nasional, dengan persentase hanya 36,88%, sedangkan rata-rata nasional adalah 49,68% (Santosa, 2023).

Terlepas dari kontribusinya yang penting, UMKM masih menghadapi banyak tantangan dan hambatan. Penelitian empiris telah menemukan keterkaitan antara ketersediaan akses keuangan dan ketidaksetaraan dalam pembiayaan, yang membatasi kemampuan UMKM untuk mendapatkan pinjaman melalui saluran resmi (Mittal & Raman, 2022). Literatur mengungkapkan, dengan semakin banyak bukti, bahwa akses terhadap pendanaan adalah salah satu masalah paling mendesak yang menghambat pertumbuhan inklusif UMKM dalam perekonomian dunia. Terdapat juga bukti bahwa terbatasnya akses terhadap modal menghambat pertumbuhan produktivitas di negara-negara berkembang (Rao et al., 2023). Tingkat literasi keuangan di kalangan UMKM masih minim, sedangkan partisipasi industri atau jasa keuangan di sektor tersebut sudah jauh melebihi rata-rata nasional. Kondisi ini membuka peluang bagi pihak yang memiliki niat curang atau motif lain untuk memanfaatkannya (Santosa, 2023). Pernyataan ini didukung oleh penelitian milik Firmansyah et al. (2022) bahwa ketidakpahaman mengenai pencatatan akuntansi untuk UMKM, beserta seringnya perubahan dalam peraturan perpajakan, menjadi alasan utama mengapa banyak orang enggan melakukan perhitungan, pembayaran, dan pelaporan pendapatannya.

Alasan timbulnya kendala dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan sistem akuntansi, keuangan, dan peraturan yang buruk serta kurangnya kesadaran dan pengetahuan tentang sumber-sumber yang tersedia dan bagaimana menyusun laporan keuangan (Rao et al., 2023). Tidak adanya manajemen yang terstruktur dengan baik di dalam UMKM telah menyebabkan kendala umum di mana pemilik UMKM tidak dapat memisahkan pengeluaran untuk keperluan bisnis dari kebutuhan pribadi (Cahyani & Noviari, 2019; Sitaniapessy et al., 2022). Selain itu, meskipun mereka aktif dalam menjalankan usahanya, namun jarang melakukan pencatatan keuangan terhadap aktivitas bisnis mereka (Eviyana et al., 2022). Selain itu, mereka masih mencampuradukkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi mereka. Hal tersebut akan memberikan dampak buruk kepada UMKM terutama terkait dengan hal pembiayaan (Wati et al., 2023). Mengingat pentingnya dan kontribusi UMKM terhadap perekonomian dunia, penting untuk memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan UMKM untuk menghambat tantangan yang akan dihadapi oleh UMKM terutama dalam memperoleh akses terhadap pembiayaan sehingga akses keuangan bagi UMKM dapat berjalan dengan lebih baik (Firmansyah & Layli, 2023). Bagi UMKM pentingnya mengetahui literasi keuangan akan penting untuk memiliki sistem keuangan formal yang lebih luas yang

mampu menangani wirausahawan dan berbagai tahapan siklus hidup perusahaan kecil. Memformalkan kegiatan lembaga keuangan informal tidak hanya akan memudahkan UMKM mengakses pembiayaan, namun juga akan membuat usahanya siap menghadapi persaingan yang lebih ketat (Wellalage & Fernandez, 2019). Dari perspektif teori keagenan, Wellalage & Fernandez (2019) juga menjelaskan bahwa keterikatan UMKM dengan literasi keuangan akan menguatkan pada segala sisi serta dapat meningkatkan keuntungan bagi pemangku kepentingannya, atau untuk mengelola risiko secara lebih efektif. Keterikatan pada salah satu atau kedua tujuan tersebut diperlukan untuk meningkatkan aliran dana ke UMKM menjadi lebih inovatif.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK) saat ini Pemerintah juga terus berusaha untuk menguatkan literasi keuangan agar UMKM dapat dengan mudah untuk memperkuat peningkatan akses pembiayaan (Kemenkeu, 2023). Pentingnya kegiatan edukasi terkait dengan literasi keuangan berdasarkan alasan tersebut juga untuk memudahkan dalam memperoleh informasi mengenai produk dan layanan jasa keuangan yang tepat dan juga dalam hal kemudahan inklusi keuangan agar tidak terjebak kepada penawaran pinjaman online ilegal (Tehseen et al., 2019; Wellalage & Fernandez, 2019). Oleh karena itu dengan adanya kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan khususnya kepada UMKM agar sistem keuangan berjalan dengan baik dan dapat mempermudah dalam meningkatkan inklusi keuangan.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan diseminasi ini merupakan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Sawitan, Magelang dengan penjabaran pentingnya literasi keuangan dalam UMKM dan dilakukan penerapan suatu metode pelatihan yang melibatkan dua kegiatan pokok, yakni penyampaian materi (sosialisasi) dan praktik langsung kepada yang didampingi untuk penyusunan laporan keuangan sederhana. Pada kegiatan pelatihan ini telah disiapkan beberapa hal yaitu: materi sosialisasi literasi keuangan, materi pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana UMKM, dan juga seminar kit guna mencatat hal penting bagi para pelaku UMKM yang mengikuti sosialisasi. Setelahnya dilakukan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana UMKM. Kegiatan diseminasi ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 dan diikuti oleh 17 peserta yang terdiri dari Lurah Sawitan, perangkat desa, dan UMKM dari Desa Sawitan, Magelang, Jawa tengah. UMKM yang mengikuti adalah dari berbagai macam penjual makanan (Pengusaha Catering, Pengusaha Tempe, Pengusaha jajanan pasar, Pengusaha Cilok, Pengusaha Ayam Geprek).

Kegiatan desiminasi ini terselenggara dengan mensosialisasikan pentingnya literasi keuangan bagi UMKM sebagai salah satu cara untuk dapat beradaptasi dengan transisi inklusi keuangan yang saat ini semakin meningkatkan transparansi terutama mengenai laporan keuangan. Beberapa manfaat juga akan didapatkan jika UMKM bisa selalu mencatat segala transaksi atau kegiatan keuangan yang terjadi di dalamnya yaitu, (1) Pencatatan keuangan menjadi lebih baik dan rapi; (2) Dapat menghindari kesalahan dalam pengelolaan dana; (3) Dapat meningkatkan kapasitas permodalan. Hal ini disebabkan karena informasi akuntansi memiliki peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi UMKM. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi dengan mempresentasikan materi pengenalan keuangan kepada para pelaku UMKM.

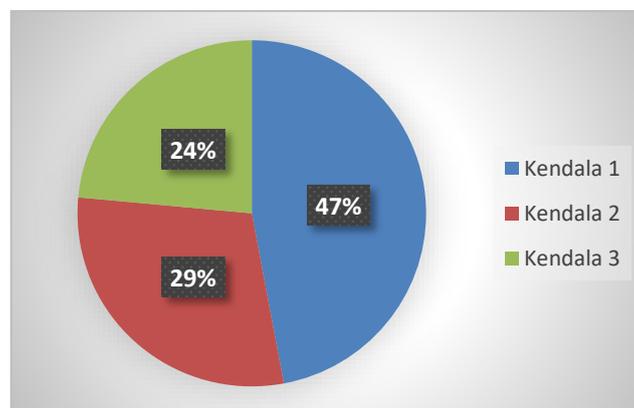
Materi yang diberikan yaitu pengenalan keuangan UMKM karena keberhasilan suatu UMKM tidak terlepas dari kemampuan UMKM mengelola dana dan juga dapat mendukung kemudahan pencatatan keuangan, disertai dengan contoh kasus UMKM yang tidak mencatatkan setiap transaksi keuangannya dan juga akibat yang ditimbulkan. Optimalisasi nilai UMKM yang merupakan tujuan usaha dapat diraih dengan pelaksanaan fungsi manajemen keuangan yang baik (Sari et al., 2023). Setelahnya dijelaskan mengenai bagaimana pencatatan keuangan atau akuntansi UMKM secara sederhana. Hal ini bertujuan untuk memudahkan para pelaku UMKM dalam mencatat segala bentuk transaksi keuangan berupa: (1) buku pembelian kas; (2) buku pembelian tunai; (3) buku pembelian kredit; (4) buku penjualan tunai; (5) buku penjualan kredit; (6) buku utang; dan (7) buku piutang. Selanjutnya yaitu pengenalan Laporan Keuangan sederhana UMKM yaitu (1) neraca; (2) laporan laba rugi; (3) laporan perubahan modal; dan (4) laporan arus kas.

Tahapan terakhir yang dilakukan yaitu dengan tanya-jawab dari peserta kepada pemateri. Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh pelaku UMKM adalah pertanyaan yang berkaitan dengan keseharian pelaku UMKM yang tidak pernah mencatatkan setiap transaksi keuangan, dan beberapa dari mereka mengalami banyaknya kendala, serta mengakibatkan dampak negatif pun terjadi kepada mereka. Tidak lupa pada tahapan ini juga terdapat evaluasi terkait dengan pengetahuan dari para audience dari hasil sosialisasi yang dilakukan dengan indikator bahwa para pelaku UMKM telah paham bagaimana penyusunan laporan keuangan sederhana.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari sosialisasi yang telah dipaparkan sebelumnya telah dilakukan evaluasi dari sesi tanya-jawab yang dilakukan. Beberapa pelaku UMKM mengeluhkan kesulitan dalam hal pencatatan keuangan yaitu:

1. Kendala 1: Setiap transaksi yang dilakukan karena tidak memahami bagaimana cara pencatatan yang terstruktur, sehingga jika pun mencatat hanya seadanya, dan bahkan masih banyak yang terlupa.
2. Kendala 2: Selain itu kesulitan yang dialami ini ternyata karena terkendala tidak adanya tenaga profesional yang dapat melakukan hal tersebut. Pelaku UMKM tidak mampu untuk membayar tenaga profesional yang dapat memberikan jasanya dalam pencatatan transaksi keuangan.
3. Kendala 3: Hasil dari penjualan yang terkadang tidak menutup modal, sehingga pelaku UMKM merasa tidak ingin mencatat adanya kerugian yang ditimbulkan, hal ini seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** UMKM Desa Sawitan

Dari beberapa kendala yang telah disampaikan oleh para pelaku UMKM ini, kami memberikan solusi untuk membantu dalam membuat atau menyusun akuntansi UMKM secara sederhana, yang akan dibantu dan akan dilakukan monitoring oleh beberapa mahasiswa akuntansi. Setelah diberikan penjelasan kepada pelaku UMKM, diharapkan mereka dapat memahami dan termotivasi serta mulai untuk mencatat setiap transaksi keuangan yang terjadi pada UMKM nya. Jika pelaku UMKM merasa kesulitan, maka dapat meminta penjelasan dari mahasiswa akuntansi yang turut serta dalam kegiatan ini, dan akan diberikan penjelasan hingga tuntas.

Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, para pelaku UMKM yang telah memahami serta mulai mencatat setiap transaksi keuangan setiap usaha mereka, maka akan dengan mudah untuk lebih menyejahterakan usahanya dengan mendapat permodalan yang sesuai. Selain itu para pelaku UMKM dapat mulai mendaftarkan usahanya ke perpajakan agar dapat berkontribusi pada pembangunan negara. Selain itu UMKM juga bisa mendaftarkan usahanya ke sertifikasi halal Sujono et al. (2023) dan juga ke

Produk Industri Rumah Tangga (PIRT) yang merupakan izin bagi para pelaku UMKM agar dapat menjual segala produk yang dihasilkan secara legal, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Pelaku UMKM di Desa Sawitan – Magelang yang Mengikuti Acara Sosialisasi Literasi Keuangan UMKM

Setelah selesainya kegiatan ini, selanjutnya yaitu tahapan evaluasi. Hal ini dimulai dari adanya tanya jawab yang mana memperjelas sejauh mana pemahaman pelaku UMKM terhadap penjelasan terkait dengan Literasi Keuangan. Setelah proses tanya jawab, pemateri memberi pertanyaan satu persatu kepada pelaku UMKM tersebut mengenai materi yang dijelaskan terkait literasi keuangan, beberapa telah menjawab dengan baik dan bersedia untuk didampingi dalam penyusunan laporan keuangan sederhana dari setiap transaksi yang terjadi dalam berjalannya UMKM tersebut, hal ini dilakukan dengan didampingi oleh mahasiswa yang telah terlatih dalam penyusunan laporan keuangan UMKM, seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Pelaku UMKM sedang bertanya terkait dengan materi pelaporan keuangan sederhana

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Diseminasi atau sosialisasi yang diberikan kepada pelaku UMKM khususnya di Desa Sawitan – Magelang ini dipilih sebagai salah satu wilayah yang cukup maju namun masih banyak UMKM yang belum memahami literasi keuangan, yang mana pelatihan mengenai pencatatan keuangan untuk pelaku UMKM memang hal yang penting. Hal ini dibuktikan dari

hasil tanya jawab yang dilakukan setelah dilakukannya sosialisasi. Beberapa kendala yang telah disebutkan menjadi tolok ukur bagaimana kemajuan UMKM saat ini masih belum merata terutama terkait pada pengetahuan pencatatan keuangan. Hal ini akan mempersulit para pelaku UMKM untuk mendapatkan permodalan atau apa saja yang terkait dengan inklusi keuangan dan semakin berat untuk menyejahterakan usahanya. Kegiatan ini telah menambah pengetahuan dari setiap pelaku UMKM terkait dengan literasi keuangan. Hal tersebut dibuktikan dengan para pelaku yang termotivasi untuk menyusun laporan keuangan sederhana atas transaksi keluar masuknya kas maupun non kas, serta utang maupun piutang agar dapat menjadi sebuah pelaporan yang sesuai dengan standar, dan dapat menjadi dasar pengajuan inklusi keuangan, maupun digitalisasi seiring dengan perkembangan finansial teknologi.

Saran dari adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu perlu dilakukannya kembali sosialisai, monitoring, dan evaluasi terhadap berbagai UMKM yang ada di Indonesia ini, terutama di wilayah atau kawasan yang sulit untuk dijangkau, karena dipastikan wilayah tersebut semakin kurang memahami pengetahuan literasi keuangan. Jika UMKM sudah memahami literasi keuangan serta pencatatannya, maka diharapkan UMKM tersebut akan dengan mudah melakukan peminjaman modal kepada industri keuangan, dan semakin memajukan usahanya. Harapan selanjutnya UMKM akan mendaftarkan pada pihak perpajakan dan secara langsung akan mempengaruhi tingkat penerimaan Negara.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Alma Ata yang telah memberikan support terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Terima kasih juga diucapkan kepada kepala Desa Sawitan beserta jajarannya, dan tidak lupa terima kasih kepada seluruh Pelaku UMKM yang telah bersedia hadir untuk memperluas pengetahuannya mengenai tema yang disosialisasikan oleh Tim.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alexandrova, E., & Zabolotskaya, V. (2021). Opportunities and Limitations for the Digital Economy Development: Case of the SME sector of Vietnam. *ACM International Conference Proceeding Series*. <https://doi.org/10.1145/3487757.3490943>
- Cahyani, L. P. G., & Noviani, N. (2019). Pengaruh Tarif Pajak, Pemahaman Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1885. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p08>
- Eviyana, E. N., Fisdyah, I., & Ariyani, A. D. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana dalam Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Pelaku UMKM. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 882–889.

- Firmansyah, F., Abia, A., & Layli, M. (2022). Sosialisasi Akuntansi dan Perpajakan Bagi Wajib Pajak UMKM Di Desa Lung Barang Kecamatan Mentarang Hulu Kabupaten Malinau. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 465–470. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1872>
- Firmansyah, & Layli, M. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Wajib Pajak UMKM Berbasis SAK EMKM Sebagai Dasar Pelaporan SPT Tahunan. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 5(1), 102–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/jbm.v5i2.3654>
- Islam, A., Jerin, I., Hafiz, N., Nimfa, D. T., & Wahab, S. A. (2022). Configuring a Quadruple Helix Innovation Model (QHIM) based blueprint for Malaysian SMEs to survive the crises happening by Covid-19. *Journal of Entrepreneurship, Business and Economics*, 9(1), 32–81.
- Kemenkeu. (2023, August 22). *Pemerintah Dukung Kolaborasi UMKM dan Fintech untuk Perkuat Inklusi Keuangan*. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/baca/2023/08/22/4443-pemerintah-dukung-kolaborasi-umkm-dan-fintech-untuk-perkuat-inklusi-keuangan>
- Li, K., Kim, D. J., Lang, K. R., Kauffman, R. J., & Naldi, M. (2020). How should we understand the digital economy in Asia? Critical assessment and research agenda. *Electronic Commerce Research and Applications*, 44. <https://doi.org/10.1016/j.elerap.2020.101004>
- Marsuking, Ariyani, A. D., Hidayah, N., Fajri, R. N., Layli, M., Setiorini, K. R., Suryono, A., Nazilah, A. A., & Trimulyani, A. (2022). Pemberdayaan dan Penguatan UMKM di Dusun Gandekan, Kelurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul, DIY. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 16–24.
- Mittal, V., & Raman, T. V. (2022). Financing woes: estimating the impact of MSME financing gap on financial structure practices of firm owners. *South Asian Journal of Business Studies*, 11(3). <https://doi.org/10.1108/SAJBS-07-2020-0228>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021, December 13). *Ekonomi Digital Tumbuh Hingga Rp 4.500 Triliun di 2030, Pemerintah dan Asosiasi Sepakat Jaga Inklusi dan Dorong Literasi Keuangan Digital*. Siaran Pers Otoritas Jasa Keuangan.
- Rachmawati, N. A., Ramayanti, R., Muyassaroh, M., & Opti, S. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan untuk Wajib Pajak UMKM Berbasis SAK EMKM Sebagai Dasar Pelaporan SPT Tahunan. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 199–208. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i2.9626>
- Rao, P., Kumar, S., Chavan, M., & Lim, W. M. (2023). A systematic literature review on SME financing: Trends and future directions. *Journal of Small Business Management*, 61(3). <https://doi.org/10.1080/00472778.2021.1955123>
- Santosa, A. (2023, September 11). *Siaran Pers: Pentingnya Literasi Keuangan Bagi UMKM dan Ibu Rumah Tangga, OJK Gelar Edukasi Keuangan Di Gowa Sulawesi Selatan*. [ojk.go.id](http://ojk.go.id)
- Sari, S. W. H. P., Layli, M., Marsuking, M., Wibisono, D., Wibowo, A., Maula, D. I., Harahap, R. S., Firmansyah, F., & Hasbi, M. Z. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2019- 2021. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 12(2). [https://doi.org/10.21927/10.21927/jesi.2022.12\(2\).142-149](https://doi.org/10.21927/10.21927/jesi.2022.12(2).142-149)
- Setyawati, I., Ode Zulfadli, L., Qasas, A., Arya Pramana, A., & Ibrahim, R. (2022). Digital Literacy and Financial Literacy On Entrepreneurial Behavior In Msmes (Fishery Products For Coastal and Mining Communities Southeast Sulawesi). *International Journal of Management and Education in Human Development*, 2(3).
- Sitaniapessy, A., Usmanij, P., & Ratten, V. (2022). Survivability of MSMEs in Maluku: An Analysis on Challenges, Opportunities and Strategic Development.

- In *Artisan Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.1108/978-1-80262-077-120221010>
- Sujono, R. I., Wiyandi, W., Wahyu Wibowo, F., Yunadi, A., Haq Kamal, A., Wibowo, A., & Salam, A. (2023). Purchase Decision on Halal Products among Female Muslims: Evidence from Indonesia. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 8(3), 309–321. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v8i3.555>
- Sularsih, & Sobir. (2019). Penerapan Akuntansi SAK Emkm Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. . *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(4), 10–16.
- Tehseen, S., Ahmed, F. U., Qureshi, Z. H., Uddin, M. J., & T, R. (2019). Entrepreneurial competencies and SMEs' growth: the mediating role of network competence. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 11(1), 2–29.
- Wati, S. A. J. A., Firmansyah, F., & Layli, M. (2023). Edukasi Meningkatkan Penjualan Produk UMKM dengan Memanfaatkan Digital Marketing Melalui Sosial Media. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2572>
- Wellalage, N. H., & Fernandez, V. (2019). Innovation and SME finance: Evidence from developing countries. *International Review of Financial Analysis*, 66. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2019.06.009>